



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **88,40** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**

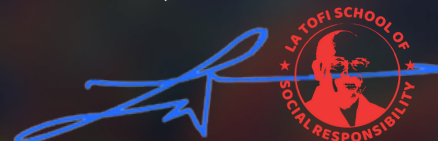


KEPADA
**PT PERTAMINA PATRA NIAGA
INTEGRATED TERMINAL BALIKPAPAN**

PROGRAM
**KAWAN PATRA - KAWASAN TAMAN EDUKASI DAN
PERTANIAN TERINTEGRASI**

KATEGORI
PENYELAMATAN SUMBER DAYA AIR

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	88,0	35%	30,80
FVS (Field Verification Score)	88,0	20%	17,60
TOTAL		100%	88,40

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko sangat akurat; seluruh risiko signifikan (5 risiko utama) berhasil diidentifikasi tanpa blind spot.
- **RSAI (80)** → Risiko prioritas terintegrasi kuat dalam strategi, terutama air, kualitas tanah, dan kelembagaan. Hanya risiko produktivitas yang belum memiliki target kuantitatif lengkap.
- **AMS (88)** → Mitigasi sangat efektif: irigasi tetes, EMO+, sistem pertanian terpadu, dan penguatan kelembagaan menunjukkan struktur mitigasi yang matang.
- **FVS (88)** → Verifikasi lapangan melalui desk review mendukung konsistensi program; stakeholder pemerintah & penyuluh sangat aktif terlibat.

Dengan skor **88,40**, posisi PT PERTAMINA PATRA NIAGA INTEGRATED TERMINAL BALIKPAPAN berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program KAWAN PATRA beroperasi di wilayah dengan risiko sosial–lingkungan nyata: kekeringan kronis, degradasi tanah, ketergantungan pertanian konvensional, dan lemahnya kelembagaan petani. Semua risiko ini berdampak langsung pada ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi lokal. Walaupun dimitigasi, materialitas risiko tetap tinggi karena kondisi geografis dan sosial Karang Joang belum sepenuhnya pulih.

Mengapa Action High? - Program menunjukkan aksi mitigasi yang kuat dan konsisten: penerapan irigasi tetes, produksi EMO+ untuk pemulihan tanah, transformasi metode pertanian, serta pembentukan kelembagaan Kelompok Daun Sop Ceria. Seluruh intervensi terbukti berdampak nyata, mendapat dukungan pemerintah dan penyuluh, serta memiliki roadmap keberlanjutan 2023–2027 yang jelas.

Koefisien Gap

PT PERTAMINA PATRA NIAGA INTEGRATED TERMINAL BALIKPAPAN meraih skor akhir 88,40 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8840 = 0,116$$

Gap ini tergolong rendah, menandakan bahwa tindakan program sudah sangat mendekati keselarasan ideal terhadap risiko signifikan. Ruang penyempurnaan masih ada terutama pada aspek kuantifikasi produktivitas dan dokumentasi kelembagaan formal.

Saran Perbaikan

1. **Kuantifikasi Produktivitas Pertanian.** Tambahkan baseline & target kuantitatif (contoh: ton/ha, persentase kenaikan panen) untuk memperkuat integrasi risiko produktivitas rendah. Ini akan mengunci efektivitas intervensi Integrated Farming System secara lebih ilmiah.
2. **Dokumentasi Kelembagaan Formal.** Formalitas kelembagaan (AD/ART, struktur organisasi, rapat berkala) perlu ditingkatkan agar keberlanjutan kelompok tidak bergantung pada fasilitator eksternal. Kemandirian struktural akan memperkuat FVS dan AMS.
3. **Penguatan Data Dampak Longitudinal.** Monitoring dampak jangka panjang (3–5 tahun) perlu disusun untuk memvalidasi efektivitas EMO+, irigasi tetes, dan peningkatan pendapatan petani. Data longitudinal meningkatkan kredibilitas verifikasi.
4. **Ekspansi Kolaborasi Multipihak.** Melibatkan lebih banyak perguruan tinggi, lembaga riset, dan dinas pertanian akan memperkaya inovasi lokal serta meningkatkan partisipasi stakeholder di pilar FVS. Kolaborasi teknis juga memperkuat transfer teknologi.
5. **Sistem Digital Monitoring.** Mengembangkan dashboard sederhana (air, tanah, hasil panen) akan memperkuat transparansi data, mempermudah verifikasi, dan meningkatkan kecepatan evaluasi internal kelompok.